



PENGARUH EKONOMI RUMAH TANGGA TERHADAP SIKAP REMAJA ATAS PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN DI KENAGARIAN SUNGAI PINANG KECAMATAN RANAH AMPEK HULU TAPAN KABUPATEN PESISIR SELATAN

Atika Putri Azura¹, Khairani²
Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Email: atikaazura26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh ekonomi rumah tangga terhadap sikap remaja atas perkedewasaan usia perkawinan Dikenagarian Sungai Pinang yang ditinjau dari indikator masing masing variabel. jenis penelitian ini ialah korelasi yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Sample yang digunakan adalah 53 orang remaja dikenagarian sungai pinang.pemilihan sampel menggunakan porpositive sampling dengan remaja sebagai objek tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu observasi ke setiap rumah remaja yang ada dikenagrian sungai pinang, dan juga menggunakan kuisioner . Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana $Y = 22.650 + 0,563 X$. Adanya pengaruh yang nyata (*signifikan*) ekonomi rumah tangga terhadap sikap atas pendewasaan usia perkawinan. Semakin bagus keadaan ekonomi rumah tangga remajanya cenderung mendewasakan usia perkawinan, maka akan semakin paham dan lebih memantangkan usia perkawinan. Begitu sebaliknya semakin lemah ekonomi rumah tangganya cenderung tidak mementingkan pendewasaan usia perkawinannya.

Kata kunci : ekonomi rumah tangga, sikap remaja, dan pendewasaan usia perkawinan.

ABSTRACT

*This research was conducted with the aim to determine the effect of household economics on adolescent attitudes towards maturity of the age of Dikenagarian Sungai Pinang in terms of the indicators of each variable. this type of research is correlation that uses a quantitative approach. The sample used was 53 adolescents in Pinang river. The selection of samples using porpositive sampling with adolescents as the object of the study. The data collection technique is observation to each of the teenage houses in the pinang river, and also using questionnaires. Based on the results of research using simple linear regression data analysis techniques $Y = 22,650 + 0.563 X$. There is a significant (*significant*) influence on the household economy on attitudes towards maturing marriage age. The better the economic situation of adolescent households tends to mature the age of marriage, the more understanding and more mature marriage age. And vice versa, the weaker household economy tends not to prioritize the age of marriage.*

Keywords: household economy, adolescent attitudes, and maturity of marriage age.

¹Mahasiswa Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pendahuluan

Kondisi ekonomi merupakan salah satu faktor yang menentukan pendewasaan usia perkawinan. kondisi ekonomi rumah tangga mempunyai peran yang sangat penting dalam keberlangsungan pendewasaan usia pernikahan. Sebuah rumah tangga terdiri dari rasa saling menyayangi satu sama lain, dan saling mempunyai ikatan darah. Rumah tangga terdiri dari seorang ayah, ibu dan anak yang saling berbagi dan tinggal pada satu atap atau satu rumah.

Kehidupan modern seperti sekarang ini menuntut para kaum wanita untuk hidup mandiri dan tidak bergantung terhadap kaum laki laki saja. Oleh sebab itu kaum wanita sekarang lebih mantap pemikirannya untuk memikirkan kehidupannya dimasa datang dan memundurkan usia pernikahannya. Hal ini juga yang melatarbelkangi diperlukannya pengetahuan tentang pendewasaan usia perkawinan.

Latar belakang diperlukannya PUP adalah :

1. Maraknya nikah muda dikalangan remaja.
2. Kehamilan yang terjadi dimana mana di Indonesia
3. Angka bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun makin meningkat
4. Penduduk yang banyak menyebabkan kekurangan lapangan pekerjaan dan beban bagi keluarga dan negara.
5. Dikarenakan kehidupan keluarga yang tidak rukun sebab menikah muda.

Tabel 1. Data Pasangan Usia Subur di Kenagarian Sungai Pinang

No	R	PU	Istri	Suami
			< 21	< 25 Tahun

	W	S	Tahun			
			Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=4/3)	(8)	(9=8/3)
1.	Su ng ai Pi na ng	19 4	127	65, 46 %	97	50,0 0%
2.	K ub ur an Ci no	16 7	114	68, 26 %	84	50,3 0%
Kelurahan		36 1	241	66, 76 %	181	50,1 4%

Sumber: BKKBN Prov. Sumatera Barat

Pemerintah memahami betul masalah yang ada, oleh karena itu melalui program Keluarga Berencana dicantumkanlah program Pendewasaan Usia perkawinan yang merupakan upaya meminimalkan usia menikah pertama kali yaitu 20 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki. Data yang tercatat di Departemen Agama menyatakan bahwa angka perceraian di Indonesia yang mengalami peningkatan terjadi pada usia pernikahan yang muda yang diakibatkan kurangnya kesadaran untuk bertanggung jawab dalam kehidupan rumah tangga bagi suami istri.

Pendewasaan Usia Perkawinan berkontribusi terhadap peningkatan umur kawin pertama yang selanjutnya diharapkan dapat menurunkan Total Fertility Rate (TFR). Semakin menurunnya angka Total Fertility Rate akan

berkontribusi terhadap pengendalian overpopulation serta meningkatkan pembangunan kependudukan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang tergolong pada jenis penelitian korelasi. Kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk mengatur indikator indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variabel variabel tersebut. Metode penelitian ini adalah metode korelasional. Metode korelasional ialah metode yang bertujuan untuk menganalisis tingkat pengaruh antara indikator suatu faktor dengan indikator faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. Informasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat keterkaitan dua variabel menggunakan jawaban dari kumpulan pertanyaan yang telah sebar kepada penanggung. Populasi yang digunakan ialah jumlah keluarga di kenagarian sungai pinang kecamatan ranah ampek hulu tapan kabupaten pesisir selatan. Sampel penelitian ini adalah remaja umur 15-20 tahun di wilayah ini. Peneliti memakai teknik purposive sampel. Teknik pengambilan data yaitu observasi dan kuisioner. Teknik pengolahan data di penelitian ini ialah regresi linier sederhana, untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan antara kedua variabel.

Hasil dan Pembahasan

- a. Variabel ekonomi rumah tangga remaja

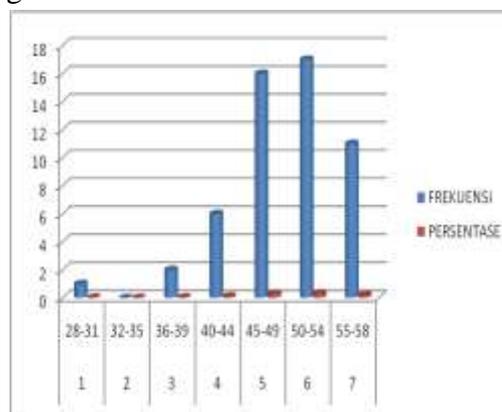
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ekonomi Rumah Tangga

No	Kelas	Frekuensi	Persentase
----	-------	-----------	------------

1	28-31	1	2%
2	32-35	0	0%
3	36-39	2	4%
4	40-44	6	11%
5	45-49	16	30%
6	50-54	17	32%
7	55-58	11	21%
Jumlah		53	100%

Sumber : Data Diolah Peneliti Tahun 2020

Distribusi frekuensi variabel ekonomi rumah tangga remaja diatas, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Ekonomi Rumah Tangga

Dari grafik diatas dapat dilihat frekuensi rentangan terbanyak terdapat pada 50-54 sebanyak 17 responden. Dan terkecil rentangan 32-35 sebanyak 0 responden.

- b. Variabel sikap atas pendewasaan usia perkawinan

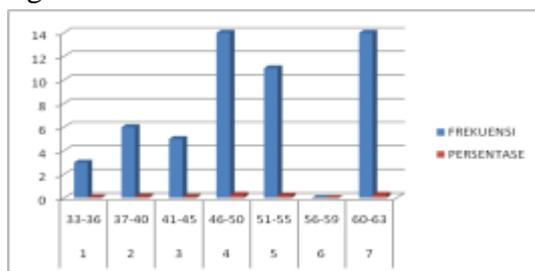
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Atas Pendewasaan Usia Perkawinan

No	Kelas	Frekuensi	Persentase
1	33-36	3	6%
2	37-40	6	11%
3	41-45	5	9%
4	46-50	14	26%
5	51-55	11	21%

6	56-59	0	0%
7	60-63	14	26%
Jumlah		53	100%

Sumber :Data Diolah Melalui Excel Oleh Peneliti, 2020

Distribusi frekuensi variabel sikap atas pendewasaan usia perkawinan, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Atas Pendewasaan Usia Perkawinan

Dari grafik diatas dapat dilihat frekuensi rentangan terbanyak terdapat pada 46-50 sebanyak 14 responden. Dan terkecil rentangan 56-59 sebanyak 0 responden.

c. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Untuk melihat data yang telah diambil sudah memenuhi persyaratan normal, maka diperlukan tes normalitas. Pengujian ini dilakukan peneliti menggunakan SPSS 16.0. Adapun kategori untuk melihatnya dengan cara : Yang pertama, dengan melihat nilai probabilitas dan signifikansi dari data yang telah diambil kecil dari 0,05 maka dapat diketahui data kita tidak normal. Yang kedua, adalah dengan melihat data yang menunjukkan nilai probabilitas dan signifikansi sebuah data yang telah kita ambil harus lebih besar dari 0,05 agar data bisa disebutkan normal.

Tabel 4. Output Normalitas one-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.75854295
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.067
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.794
Asymp. Sig. (2-tailed)		.554

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Dianalisis Peneliti 2020

Berdasarkan data pengolahan diatas nilai signifikan atau nilai probabilitas dari uji normalitas dari tabulasi data dari responden ialah 0,554. Maka data yang diolah oleh peneliti berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Sama seperti uji normalitas, uji linieritas juga diperlukan karna untuk melihat apakah data yang telah diambil peneliti bersipat linier. Untuk mengetahui perbedaan ini diperlukan cara : yang pertama, lihat probabilitas pada hasil pengolahan SPSS jika probabilitas Sig lebih besar dari 0,05 maka, dikatakan linier dan begitu sebaliknya jika hasilnya lebih kecil dari 0,05 maka data dikatakan tidak linier.

Tabel 5. Uji Linieritas Kuisisioner di Kenagarian sungai Pinang Dengan SPSS 16 (ANOVA Table)

		Su	M			
		m	ea			
		of	n			
		Sq	Sq			
		ua	ua			
		res	re	F		Sig.
SIK	Bet (Co	15	75	1.		
AP	we mbin	13.2	0.6	1		.388
ATA	en ed)	62	81	0		
S	Gr	9		8		
PEN	oup	Line	56	56	8.	
DEW	s	arity	8.5	1	8.3	.007
ASA			40	54	2	
AN				0	6	
USI						
A	Devi	ation	94	49	.7	
PER	from	Line	5.0	1	.7	.764
KA			89	9	42	8
WIN	arity					
AN*						
EKO	Within	21		68		
NO	Groups	85.3		.2		
MI		05		83		
RUM		0				
AH	Total	36				
TAN		98.5				
GGA		67		2		
		9				

Sumber : Data Oleh Peneliti , 2020

Dapat diketahui dari data bahwa nilai probabilitas sig adalah $0,764 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat perbedaan kelinieran antara variabel ekonomi rumah tangga (X) dengan variabel sikap atas pendewasaan usia perkawinan (Y), Data yang dihasilkan adalah linier.

d. Uji Hipotesis

1. Pengujian menggunakan teknik analisis regresi sederhana

Peneliti menggunakan tekni ini dikarenakan dengan regresi peneliti bisa melihat perbedaan hubungan dan keterkaitan dua variabel penelitian ini.

Tabel 6. Uji Regresi Linier Sederhana Ekonomi Rumah Tangga Terhadap Sikap Atas Pendewasaan Usia Perkawinan Dengan SPSS 16.

Variables Entered/Removed ^b			
Variable			
Model	Entered	Removed	Method
1	EKONO MI RUMA H TANGG A ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable:
SIKAP ATAS
PENDEWASAAN USIA
PERKAWINAN

Sumber : Data Oleh Peneliti , 2020

Berdasarkan hasil SPSS diatas, memberikan informasi variabel independen yaitu ekonomi rumah tangga, sedangkan variabel dependensikap atas pendewasaan usia perkawinan. Metode yang digunakan dalam analisis regresi linier dengan metode enter.

Tabel 7. Uji Regresi Linier Sederhana Ekonomi Rumah Tangga Terhadap Sikap Atas Pendewasaan Usia Perkawinan Dengan SPSS 16.

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.392 ^a	.154	.137	7.834

Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.392 ^a	.154	.137

a. Predictors: (Constant),
EKONOMI RUMAH TANGGA

Sumber :Data Primer Diolah, 2020

Dapat diketahui diatas nilai kolerasi data yang diambil adalah 0,392. Nilai ini menunjukkan bahwa data bernilai positif dan pada kategori baik. R Squernya adalah 15.4% ysng berarti kedua variabel penelitian mempunyai keterkaitan, adapun keterkaitanya atau pengaruh sebanyak 15.4%.

Pengujian ini berfungsi melihat data apakah memenuhi syarat hipotesis untuk mengetahui pengaruh kedua variabel. Hipotesisnya :

H0 = Tidak ada Pengaruh ekonomi rumah tangga terhadap sikap atas pendewasaan usia perkawinan .

Ha = Ada Pengaruh ekonomi rumah tangga terhadap sikap atas pendewasaan usia perkawinan .

Syarat hipotesis bisa dilakukan dengan melihat t hitung pada data,maksudnya dengan membandingkan besaran hasil data pada t hitung dengan t tabel.dan juga bisa menggunakan dengan membandingkan nilai sig pada hasil data penelitian dengan cara : dengan melihat nilai sig pada data yang diambil, jika pada nilai sig kecil dari probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh x terhadap y. Dan begitu jika nilai sig besar dari nilai probabilitas maka dikatakan kedua variabel tidak memiliki keterkaitan dan pengaruh satu sama lain.

Tabel 8. Uji Regresi Linier Sederhana Ekonomi Rumah Tangga Terhadap Sikap Atas Pendewasaan Usia Perkawinan Dengan SPSS 16.

Coefficients ^a			
Model	B	Std. Error	Sig.
1 (Constant)	22.650	9.180	.047
EKO NOMI RUMAH TANGGA	.563	.182	.004
AH TAN PERKAWINAN	.390	.124	.004

a. Dependent
Variable: SIKAP
ATAS
PENDEWASAAN
USIA
PERKAWINAN

Sumber :Data Primer Diolah, 2020

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = a + bX$

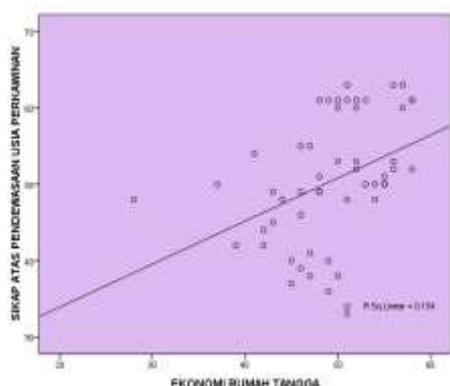
$a = 22.650$. Nilai ini merupakan nilai tetap yang maksudnya angka ini mempunyai tanda positif adanya Pengaruh ekonomi rumah tangga terhadap sikap atas

pendewasaan usia perkawinan adalah sebanyak 22.650.

$b = 0,563$. Nilai ini menunjukkan setiap adanya peningkatan 1% Pengaruh ekonomi rumah tangga terhadap sikap atas pendewasaan usia perkawinan akan meningkat sebanyak 0,563.

Pada penelitian nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan itu diperoleh artian adanya pengaruh yang positif Pengaruh ekonomi rumah tangga (X) terhadap sikap atas pendewasaan usia perkawinan (Y). Hasil dari persamaan regresinya dari data adalah :

$$Y = 22.650 + 0,563 X$$



Gambar 3. Grafik Regresi Linier Sederhana

Semakin baik keadaan ekonomi rumah tangga remajanya cenderung mendewasakan usia perkawinan, maka akan semakin paham dan lebih memantapkan usia perkawinan. dan begitu sebaliknya semakin lemah ekonomi rumah tangganya cenderung tidak mementingkan pendewasaan usia perkawinannya.

Kesimpulan dan saran

Berdasarkan hasil data dari hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis oleh peneliti maka dapat diketahui

kesimpulan pada penelitian ini adalah Semakin bagus keadaan ekonomi rumah tangga remajanya cenderung mendewasakan usia perkawinan, maka akan semakin paham dan lebih memantapkan usia perkawinan. dan begitu sebaliknya semakin lemah ekonomi rumah tangganya cenderung tidak mementingkan pendewasaan usia perkawinannya.

Setelah melakukan penelitian ini penulis memberikan saran berdasarkan hasil dari penelitian :

1. Diharapkan instansi pemerintah lebih memperhatikan dan memberikan penyuluhan tentang pendewasaan usia perkawinan yang tidak hanya dilakukan dipertanian melainkan juga pelosok daerah, demi memberikan pengetahuan kepada remaja diseluruh indonesia betapa penting pendewasaan usia perkawinan dan berpengaruhnya ekonomi rumah tangga terhadap PUP.
2. Diharapkan remaja mampu melaksanakan indikator indikator ekonomi keluarga dan PUP, Demi pemantapan kehidupan dimasa depan.

Daftar pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2018 .
kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Dalam Angka 2018. Ranah Ampek Hulu Tapan. Pdf
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Dalam Angka 2019. Ranah Ampek Hulu Tapan. pdf*
- BKKBN. (1988). *Pendewasaan usia perkawinan*. Jakarta
- Sumber data : pengolahan data primer 2020